

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 SEPTEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010**  
**(Dalam Satuan Rupiah)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
<b>ASET</b>			
Kas dan bank	2b, 2c, 4	5.038.420.597	7.557.858.474
Piutang pembiayaan konsumen Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai dan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui sebesar Rp 68.120.354.546 pada 30 September 2011 dan Rp 50.158.661.390 pada 31 Desember 2010	2b, 2d, 2i, 5, 10	334.284.365.206	242.012.755.791
Biaya dibayar di muka	2f, 6	375.697.475	239.999.992
Aset pajak tangguhan	2m, 13	-	-
Aset sewaan – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.096.109.368 pada 30 September 2011 dan Rp 11.495.289.054 pada 31 Desember 2010	2e, 7, 10, 12	7.888.683.807	9.062.954.121
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.114.887.301 pada 30 September 2011 dan Rp 3.790.316.477 pada 31 Desember 2010	2g, 8, 10	5.945.304.641	2.345.271.456
Aset lain-lain	2h, 9	577.291.659	739.933.159
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>354.109.763.385</u>	<u>261.958.772.993</u>

*Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**30 SEPTEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010**  
**(Dalam Satuan Rupiah)**

	Catatan	30 September 2011	31 Desember 2010
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Hutang bank	2b, 5, 7, 8, 10	174.902.398.904	100.055.994.227
Angsuran diterima di muka	11	8.996.833.829	8.710.994.799
Hutang pajak	2m, 13	1.616.585.921	1.057.439.102
Biaya masih harus dibayar		-	65.000.000
Hutang lain-lain	7, 12	3.273.866.053	3.133.199.161
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2j, 23	1.799.290.928	1.799.290.928
Jaminan aset sewaan	7	1.314.000.000	1.000.000.000
Liabilitas pajak tangguhan	2m, 13	991.956.951	991.956.951
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>192.894.932.586</b>	<b>116.813.875.168</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.600.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 400.000.000 saham	14	40.000.000.000	40.000.000.000
Agio saham	2k, 15	6.429.000.000	6.429.000.000
Cadangan menurut Undang-Undang	16	8.000.000.000	8.000.000.000
Saldo laba		106.785.830.799	90.715.897.825
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>161.214.830.799</b>	<b>145.144.897.825</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>354.109.763.385</b>	<b>261.958.772.993</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010**  
**(Dalam Satuan Rupiah)**

	Catatan	30 September 2011	30 September 2010
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Usaha:			
Pembiayaan konsumen	2b, 2d, 2l, 17	43.619.905.125	34.410.271.710
Sewa operasi	2e, 2l, 18	4.547.237.633	3.910.260.454
Jumlah Pendapatan Usaha		48.167.142.758	38.320.532.164
Pendapatan Usaha Lain-lain	2l, 19	218.844.857	226.251.507
Jumlah Pendapatan		48.385.987.615	38.546.783.671
<b>BEBAN</b>			
Gaji dan tunjangan		7.298.592.268	6.203.333.932
Beban administrasi dan umum	2l, 21	7.074.160.994	5.717.524.842
Beban bunga dan keuangan	2b, 2l, 20	12.603.817.629	6.387.353.070
Jumlah Beban		26.976.570.891	18.308.211.844
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK</b>			
		21.409.416.724	20.238.571.827
Jumlah Beban Pajak	2m, 13	( 5.339.483.750)	( 5.653.122.440)
<b>LABA BERSIH</b>		<b>16.069.932.974</b>	<b>14.585.449.387</b>
Pendapatan Komprehensif lain		-	-
<b>LABA KOMPREHENSIF</b>		<b>16.069.932.974</b>	<b>14.585.449.387</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	2n, 24	<b>40,17</b>	<b>36,46</b>

*Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010**  
**(Dalam Satuan Rupiah)**

	<u>Modal Saham</u>	<u>Agio Saham</u>	<u>Cadangan Menurut Undang-undang</u>	<u>Saldo Laba</u>	<u>Jumlah Ekuitas</u>
Saldo 1 Januari 2010	40.000.000.000	6.429.000.000	8.000.000.000	67.255.663.143	121.684.663.143
Laba bersih	-	-	-	14.585.449.387	14.585.449.387
Saldo 30 September 2010	<u>40.000.000.000</u>	<u>6.429.000.000</u>	<u>8.000.000.000</u>	<u>81.841.112.530</u>	<u>136.270.112.530</u>
Saldo 1 Januari 2011	40.000.000.000	6.429.000.000	8.000.000.000	90.715.897.825	145.144.897.825
Laba bersih	-	-	-	16.069.932.974	16.069.932.974
Saldo 30 September 2011	<u>40.000.000.000</u>	<u>6.429.000.000</u>	<u>8.000.000.000</u>	<u>106.785.830.799</u>	<u>161.214.830.799</u>

*Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR**  
**30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010**  
**(Dalam Satuan Rupiah)**

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan pendapatan pembiayaan konsumen	188.701.389.280	164.165.478.889
Penerimaan pendapatan sewa operasi	4.244.535.072	4.232.914.856
Jaminan sewa operasi	314.000.000	-
Pembayaran pembiayaan konsumen	( 240.814.357.771 )	( 173.258.276.615 )
Pembayaran bunga pinjaman	( 7.965.151.709 )	( 6.387.353.070 )
Pembayaran kas untuk biaya operasi	( 9.397.840.536 )	( 7.824.878.269 )
Pembayaran sewa	( 967.710.280 )	( 893.613.254 )
Pembayaran pajak penghasilan	( 5.450.900.994 )	( 5.572.788.115 )
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>( 71.336.036.938 )</u>	<u>( 25.538.515.578 )</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian aset tetap	( 4.147.249.509 )	( 33.454.200 )
Pembelian aset sewaan	( 2.426.550.000 )	( 8.604.800.000 )
Hasil penjualan aset tetap	172.500.000	165.000.000
Hasil penjualan aset sewaan	-	70.000.000
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>( 6.401.299.509 )</u>	<u>( 8.403.254.200 )</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan hutang bank	187.106.272.213	112.039.510.381
Pembayaran hutang bank	( 111.888.373.643 )	( 74.394.679.877 )
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>75.217.898.570</u>	<u>37.644.830.504</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK</b>	<u>( 2.519.437.877 )</u>	3.703.060.726
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	7.557.858.474	3.725.446.727
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<u><u>5.038.420.597</u></u>	<u><u>7.428.507.453</u></u>

*Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.*

**PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

**UMUM**

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan

PT Trust Finance Indonesia Tbk (Perusahaan) dahulu PT KIA Asia Finance, didirikan dengan akta Notaris Maria Kristiana Soeharyo, S.H., No. 44, tanggal 12 Pebruari 1990. Akta pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1394.HT.01.01.Th.90, tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui akta Notaris Robert Purba S.H., No. 67, tanggal 12 Juni 2008, mengenai perubahan Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai "Perusahaan Terbatas". Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-49949.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 11 Agustus 2008.

Perusahaan memperoleh ijin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 159/KMK.06/2001, tanggal 3 April 2001 dan telah diperbaharui dengan Surat Keputusan No. Kep-078/KM.6/2003, tanggal 24 Maret 2003. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal yang meliputi sewa pembiayaan, anjak piutang, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan konsumen dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Pada saat ini Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen.

Perusahaan berdomisili di Gedung Artha Graha lantai 21, Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan dan memiliki 4 kantor cabang di Jakarta, Surabaya, Medan dan Pekanbaru. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1991.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 Nopember 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui suratnya No. S-2414/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 100.000.000 saham Perusahaan atau 25% dari jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum tersebut. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp 100 yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp 170 per saham.

Bersamaan dengan pencatatan saham yang berasal dari Penawaran Umum tersebut, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum yaitu sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham. Dengan demikian, jumlah saham yang dicatitkan oleh Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 400.000.000 saham atau 100% dari seluruh jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum. Saham-saham tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Nopember 2002.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Sukardi Tandijono Tang
Komisaris	: Iki Wibowo Widjojo
Komisaris	: Ir. Halim Kesuma

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

### Direksi:

Direktur Utama : Muhamad Nashir  
Direktur : Djoni Suyanto  
Direktur : Suparman Sulina

### Komite Audit:

Ketua : Ir. Halim Kesuma  
Anggota : Hamidah  
Anggota : B. Indrawan Tjahya

### Dewan Pengawas Syariah:

Ketua : Dr. K.H. Ahmad Munif Suratmaputra, M.A.  
Anggota : Drs. H. Zafrullah Salim S.H., M.Hum.

Pada tanggal 30 September 2011 dan 2010, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing sejumlah 106 dan 104 karyawan. Pada tahun 2011 dan 2010, jumlah gaji dan tunjangan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 1.953.855.000 dan Rp 1.622.425.000.

---

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

### a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK).

Laporan keuangan disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*).

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

### b. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan perusahaan terdiri kas dan bank, piutang pembiayaan konsumen dan piutang karyawan. Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari hutang bank dan titipan asuransi.

Perusahaan telah memutuskan untuk menerapkan PSAK No.50 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" efektif tanggal 1 Januari 2010.

#### b.1. Klasifikasi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada saat pengakuan awal, Perusahaan mengelompokkan seluruh aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan *non-derivatif* dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, seluruh Liabilitas keuangannya dikelompokkan sebagai Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

### b.2. Pengakuan

Perusahaan pada awalnya mengakui aset keuangan atau Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan atau penerbitan aset keuangan dan Liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan Liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Aset keuangan Perusahaan yang dikelompokkan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2b.5) dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Setelah pengakuan awal, Liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2b.5) dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu Liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk Liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah hutang yang diakui pada awal pengakuan Liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen/pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan Liabilitas keuangan.

### b.3. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau Liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau Liabilitas terpisah.

Perusahaan menghentikan pengakuan Liabilitas keuangan pada saat Liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi dimana Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan Liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau Liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

### b.4. Saling Hapus

Aset keuangan dan Liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya



## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

### b.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau Liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau Liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

### b.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu Liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan, menyatukan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi.

Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan masa jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah saldo angsuran pembiayaan dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui (*unearned income*) dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dengan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian yang bersangkutan dengan menggunakan tingkat pengembalian bunga efektif.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2.b.5).

e. Akuntansi Sewaan

Perusahaan mencatat transaksi sewa operasi sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007) mengenai "Akuntansi Sewa". Sesuai dengan pernyataan tersebut, transaksi sewa operasi Perusahaan dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*), di mana pendapatan sewanya diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line-method*) selama masa sewa.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

g. Aset tetap

Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007) mengenai "Aset Tetap", suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetapnya. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Semua aset tetap disusutkan sejak bulan penggunaan aset tersebut dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku (*declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap bersangkutan.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	Tarif
Peralatan Kantor	25%
Perabot Kantor	50%
Kendaraan	50%

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada periode terjadinya; pengeluaran modal yang dapat meningkatkan daya guna aset dalam jumlah signifikan dikapitalisasi.

Aset tetap, termasuk aset sewaan, yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset yang bersangkutan berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Aset sewaan dicatat sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007) mengenai "Akuntansi Sewa". Penyusutan dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama seperti yang diterapkan untuk aset tetap sejenis yang diperoleh melalui kepemilikan langsung.

Sesuai dengan PSAK No. 47, mengenai "Akuntansi Tanah", tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan tanah atau perpanjangan hak tanah atau hak guna usaha ditangguhkan dan diamortisasi selama periode berlakunya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

### *h. Agunan yang Diambil Alih*

Agunan yang diambil alih dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas pembiayaan konsumen disajikan dalam akun aset lain-lain dan dicatat berdasarkan nilai terendah antara harga pasar dan harga yang disepakati bersama.

### *i. Identifikasi dan Pengukuran Penurunan nilai*

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menetapkan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen berdasarkan penelaahan secara keseluruhan terhadap keadaan akun piutang pada akhir tahun, dengan mempertimbangkan umur piutang pembiayaan konsumen.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadi penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi piutang oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumennya secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang pembiayaan konsumen ini memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian actual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Piutang pembiayaan konsumen yang menurut manajemen tidak dapat tertagih lagi, saldonya dihapusbukukan. Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain saat diterima.

### *j. Imbalan Kerja*

Perusahaan mengakui Liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003, tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Sesuai PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai “Imbalan Kerja”, biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No.13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Kemudian, biaya jasa lalu yang timbul akibat penerapan program imbalan pasti atau perubahan program imbalan pasti yang terhutang, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

### *k. Biaya Emisi Saham*

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran Surat Keputusan BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 mengenai “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan”, biaya-biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

### *l. Pengakuan Pendapatan dan Beban Usaha*

Pendapatan atas aktivitas pembiayaan konsumen dan sewa operasi diakui sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2d dan 2e. Beban diakui sesuai dengan manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

### *m. Pajak Penghasilan*

Pajak penghasilan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas perhitungan beda temporer antara pelaporan komersial dan fiskal, dan akumulasi kompensasi rugi fiskal.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap Liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan keberatan dan/atau banding, ketika hasil keberatan dan/atau banding sudah diputuskan.

n. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun 2011 dan 2010 adalah sebesar 400.000.000 saham.

o. Informasi Segmen

Informasi segmen Perusahaan disajikan menurut pengelompokan (segmen) usaha yang membedakan (*distinguished components*) jenis produk atau jasa.

p. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dengan adanya risiko ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil realisasi yang akan terjadi dapat berbeda dengan jumlah yang diperkirakan sebelumnya.

---

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko tingkat suku bunga
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

#### **Kerangka manajemen risiko**

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen Perusahaan di masing-masing area tertentu. Komite Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang dilakukan ke Direksi Perusahaan secara berkala.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dalam menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang seharusnya, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perusahaan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, bertujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan kuat, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajibannya.

Komite Audit Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perusahaan dibantu oleh Departemen Internal Audit. Departemen Internal Audit secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perusahaan.

Berikut ini adalah uraian penerapan manajemen risiko Perusahaan:

i. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

– Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menerapkan beberapa proses penilaian kredit.

– Manajemen penagihan

Dalam rangka memperkuat manajemen penagihan, Perusahaan telah membangun departemen khusus untuk lebih menyediakan layanan peringatan dini kepada pelanggan. Semua usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah.

– Pengawasan intern yang kuat

Perusahaan memiliki departemen yang mengawasi kredit yang diberikan untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional baik di kantor cabang maupun kantor pusat telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

– Pemantauan dan analisis kualitas aset yang ketat

Perusahaan terus melakukan pemantauan yang ketat dalam pemberian kredit pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh aset piutang yang berkualitas baik sehingga dapat mengurangi potensi risiko tunggakan angsuran pertama dan diharapkan pelanggan dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu. Selain itu, Perusahaan juga terus melakukan pemantauan terhadap kredit yang telah diberikan, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

ii. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

– Diversifikasi sumber pendanaan

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari berbagai bank.

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga

Dalam rangka mengantisipasi ketidaksesuaian bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan berusaha mendapatkan pinjaman dengan suku bunga tetap agar keseimbangan antara suku bunga piutang dan hutang selalu terjaga.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerjasama dengan sejumlah bank lokal untuk penyediaan sumber dana jangka panjang dalam mata uang Rupiah, guna memperkuat struktur pendanaan.

### b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan harus mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

- Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

- Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya kebanyakan adalah individu dan Perusahaan serta tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

### c. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko terhadap pendapatan Perusahaan yang timbul karena perubahan tingkat suku bunga atau dari fluktuasi tingkat harga. Risiko pasar timbul ketika perubahan tingkat suku bunga atau ketidakstabilan tingkat harga menyebabkan penurunan nilai wajar aset dan Liabilitas.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan konsumen dalam bentuk maupun menggunakan mata uang asing.

### d. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka mengantisipasi ketidaksesuaian bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan berusaha mendapatkan pinjaman dengan suku bunga tetap agar keseimbangan antara suku bunga piutang dan hutang selalu terjaga.

### e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak memiliki kapasitas yang memadai untuk membiayai peningkatan aset atau tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo, termasuk pelunasan pinjaman yang diterima yang jatuh tempo.

Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari berbagai bank.

Selama ini, Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari solvabilitas, yakni kemampuan Perusahaan dalam memenuhi Liabilitas jangka pendek dan jangka panjangnya yang mengalami pertumbuhan. Rasio Liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 1,20 dan 0,80. Rasio Liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 0,54 dan 0,45.

### f. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian, baik langsung ataupun tidak langsung yang timbul dari berbagai macam penyebab yang terkait dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan dari faktor eksternal, selain risiko yang timbul dari peraturan hukum dan pemerintah dan tata kelola perusahaan yang secara umum diterima. Risiko operasional timbul dari seluruh kegiatan operasi Perusahaan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan dealer, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.



## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

### 4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Kas	12.918.900	13.053.900
Bank:		
PT Bank Central Asia Tbk	3.024.854.772	6.735.159.472
PT Bank Syariah Mandiri	1.113.778.136	297.949.786
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	45.799.232	239.528.660
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	135.308.158	166.644.146
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.694.742	42.424.271
PT Bank SBI Indonesia	111.269.382	29.486.879
PT Bank Panin Syariah	15.115.486	11.377.297
PT Bank Kesawan Tbk	8.451.116	8.631.116
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	191.631.818	7.614.762
PT Bank Mitraniaga	4.970.308	4.928.387
PT Bank Victoria	134.412.289	1.059.798
PT Bank Muamalat Indonesia	237.216.258	-
Sub-jumlah	<u>5.025.501.697</u>	<u>7.544.804.574</u>
Jumlah	<u><u>5.038.420.597</u></u>	<u><u>7.557.858.474</u></u>

### 5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan piutang atas transaksi pembiayaan konsumen atas kendaraan bermotor dan properti dari para konsumen pihak ketiga sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Piutang pembiayaan konsumen jatuh tempo dalam:		
Satu tahun	58.987.371.792	49.702.585.339
Dua tahun	159.537.864.351	110.565.230.392
Tiga tahun	183.060.088.609	131.777.826.450
Empat tahun	819.395.000	125.775.000
	<u>402.404.719.752</u>	<u>292.171.417.181</u>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	( 63.842.964.350 )	( 45.881.271.194 )
Penyisihan kerugian penurunan nilai	( 4.277.390.196 )	( 4.277.390.196 )
Piutang pembiayaan konsumen-bersih	<u>334.284.365.206</u>	<u>242.012.755.791</u>
Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:		
	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Saldo awal tahun	4.277.390.196	10.279.717.192
Penerapan awal PSAK No. 50 dan 55 (Revisi 2006)	-	( 6.547.101.159 )
Penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	-	544.774.163
Saldo akhir tahun	<u><u>4.277.390.196</u></u>	<u><u>4.277.390.196</u></u>

Berdasarkan kontrak pembiayaan konsumen, konsumen melakukan pembiayaan secara bulanan dalam jumlah tetap. Tingkat bunga rata-rata pembiayaan konsumen berkisar 14% - 30% pada tahun 2011 dan 16% - 30% pada tahun 2010.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

Pada tanggal 30 September 2011, piutang pembiayaan konsumen bruto telah dikurangkan dengan pendapatan ditangguhkan yang merupakan kompensasi atas biaya transaksi sebesar Rp 1.645.789.979 (Catatan 2b.2).

Pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010, piutang pembiayaan konsumen dijadikan agunan untuk memperoleh pinjaman bank (Catatan 10).

Manajemen yakin bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan atas risiko kredit pada piutang pembiayaan konsumen dari pihak ketiga.

Sejak 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan di Catatan No. 2i atas laporan keuangan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen di kemudian hari.

### 6. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar di muka.

### 7. ASET SEWAAN

Aset sewaan berupa kendaraan yang terdiri dari:

	30 September 2011			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga perolehan	20.558.243.175	2.426.550.000	-	22.984.793.175
Akumulasi penyusutan	11.495.289.054	3.600.820.314	-	15.096.109.368
Nilai buku	<u>9.062.954.121</u>			<u>7.888.683.807</u>

  

	31 Desember 2010			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga perolehan	12.209.993.175	9.243.800.000	895.550.000	20.558.243.175
Akumulasi penyusutan	8.169.813.638	4.169.717.878	844.242.462	11.495.289.054
Nilai buku	<u>4.040.179.537</u>			<u>9.062.954.121</u>

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010, jumlah penyusutan aset sewaan yang dibebankan pada usaha, masing-masing sebesar Rp 3.600.820.314 dan Rp 4.169.717.878.

Pada tahun 2011 dan 2010, uang jaminan sewa yang diterima Perusahaan atas aset sewaan sebesar Rp 1.000.000.000 disajikan sebagai akun "Jaminan Aset Sewaan" dalam laporan posisi keuangan.

Aset sewaan dan aset tetap telah diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kebakaran, pencurian, banjir dan risiko lainnya (*all-risk*) dengan nilai pertanggungan untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 17.560.300.000 dan Rp 17.560.300.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset sewaan yang dipertanggungjawabkan.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

### 8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	30 September 2011			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga perolehan</u>				
Tanah	585.971.035	2.874.862.262	-	3.460.833.297
Bangunan	491.026.465	811.228.647	-	1.302.255.112
Peralatan kantor	1.373.646.358	86.560.600	-	1.460.206.958
Perabot kantor	363.306.575	15.883.000	-	379.189.575
Kendaraan	3.321.637.500	358.715.000	222.645.500	3.457.707.000
Jumlah	6.135.587.933	4.147.249.509	222.645.500	10.060.191.942
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Bangunan	4.091.888	30.761.711	-	34.853.599
Peralatan kantor	988.483.749	101.122.845	-	1.089.606.594
Perabot kantor	359.267.345	5.260.154	-	364.527.499
Kendaraan	2.438.473.495	404.934.905	217.508.791	2.625.899.609
Jumlah	3.790.316.477	542.079.615	217.508.791	4.114.887.301
Nilai buku	2.345.271.456			5.945.304.641
<u>31 Desember 2010</u>				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga perolehan</u>				
Tanah	-	585.971.035	-	585.971.035
Bangunan	-	491.026.465	-	491.026.465
Peralatan kantor	1.335.843.158	37.803.200	-	1.373.646.358
Perabot kantor	363.306.575	-	-	363.306.575
Kendaraan	3.789.887.500	-	468.250.000	3.321.637.500
Jumlah	5.489.037.233	1.114.800.700	468.250.000	6.135.587.933
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Bangunan	-	4.091.888	-	4.091.888
Peralatan kantor	862.701.637	125.782.112	-	988.483.749
Perabot kantor	354.122.967	5.144.378	-	359.267.345
Kendaraan	1.987.684.498	906.317.640	455.528.643	2.438.473.495
Jumlah	3.204.509.102	1.041.336.018	455.528.643	3.790.316.477
Nilai buku	2.284.528.131			2.345.271.456

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010, jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada usaha, masing-masing sebesar Rp 542.079.615 dan Rp 1.041.336.018.

### 9. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Agunan diambil alih	339.900.000	519.900.000
Uang jaminan	178.013.659	178.013.659
Piutang karyawan	22.814.500	32.189.500
Lain-lain	36.563.500	9.830.000
Jumlah	577.291.659	739.933.159

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas pembiayaan nasabah dan dicatat berdasarkan nilai terendah antara harga pasar dan harga yang disepakati bersama (Catatan 2h).

### 10. HUTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
PT Bank Syariah Mandiri, <i>al murabahah (wa'ad)</i>	79.397.868.513	58.703.934.453
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, kredit modal kerja	59.523.747.518	21.360.506.124
PT Bank Panin Syariah, <i>al musyarakah wal murabahah</i>	7.358.009.612	7.680.202.210
PT Bank SBI Indonesia, <i>demand loan</i>	3.000.000.000	5.000.000.000
PT Bank Windu Kentjana International Tbk, <i>installment loan</i>	2.589.746.108	3.771.299.067
PT Bank Central Asia Tbk, <i>installment loan</i>	13.622.062.500	3.537.499.991
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, <i>al musyarakah (wa'ad)</i>	-	2.552.382
PT Bank Victoria	1.413.458.349	-
PT Bank Muamalat Indonesia	7.997.506.304	-
Jumlah	<u>174.902.398.904</u>	<u>100.055.994.227</u>

#### a. PT Bank Syariah Mandiri (Bank Syariah Mandiri)

Pada tanggal 27 Nopember 2001, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *al murabahah (wa'ad)* dari Bank Syariah Mandiri dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000, dijamin dengan hak pengalihan atas piutang pembiayaan konsumen (*cessie*) senilai 143% dari jumlah fasilitas pembiayaan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2004 dan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2007. Batas maksimum pinjaman ini ditingkatkan menjadi Rp 100.000.000.000 dan tingkat marjin keuntungan per tahun sebesar 15%. Perpanjangan terakhir fasilitas pembiayaan ini dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2010 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2016. Tingkat marjin keuntungan telah berubah menjadi 11,92% per tahun dengan maksimal pencairan adalah 70% dari piutang pokok lancar yang dialihkan dan tidak boleh melebihi batas maksimum fasilitas tersebut.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, melakukan perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham, direksi dan komisaris Perusahaan; pembagian dividen; mengajukan kepada pihak yang berwenang untuk menunjuk eksekutor, kurator, likuidator atau pengawas atas sebagian atau seluruh harta kekayaan Perusahaan; memperoleh pinjaman atau kredit dari bank atau lembaga keuangan lain dan mengalihkan sebagian atau seluruhnya barang jaminan kepada pihak lain, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Syariah Mandiri.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan mempunyai rasio pinjaman terhadap ekuitas melebihi rasio 10 : 1.

#### b. PT Bank Artha Graha Internasional Tbk (Bank Artha Graha)

Pada tanggal 4 Juli 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja (*revolving*) dengan jangka waktu 1 tahun dari Bank Artha Graha. Pinjaman ini dijamin dengan pengalihan hak atas piutang pembiayaan konsumen (*cessie*) yang dibiayai dengan batas maksimum pinjaman adalah sebesar Rp 100.000.000.000. Perpanjangan fasilitas pembiayaan ini terakhir dilakukan pada tanggal 18 Juli 2011 dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juli 2012 dengan tingkat suku bunga 13% per tahun.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan dan membubarkan Perusahaan; memperoleh pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan lain kecuali untuk kegiatan usaha yang normal; perubahan bentuk usaha Perusahaan; mengikat diri sebagai penjamin; menyerahkan seluruh atau sebagian hak atau kewajiban Perusahaan yang berhubungan dengan perjanjian ini kepada pihak lain; membuat perjanjian bantuan teknik atau manajemen dan memindahtangankan Perusahaan dalam bentuk atau dengan nama lain kepada pihak lain, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Artha Graha.

### c. PT Bank Panin Syariah (Bank Panin)

Pada tanggal 25 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *al musyarakah wal murabahah* dari Bank Panin dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000, dijamin dengan hak pengalihan atas piutang pembiayaan konsumen (*cessie*) senilai 143% dari jumlah fasilitas pembiayaan dan tingkat margin keuntungan per tahun sebesar 12,5%. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 3 tahun dengan jangka waktu penarikan selama 1 tahun.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, melakukan penjualan, menjaminkan dan mentransfer sebagian atau seluruh aset yang dijaminkan ke Bank Panin; meminta dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri; melakukan perubahan susunan pengurus; dan mengubah nama, maksud dan tujuan kegiatan usaha, serta status perusahaan.

### d. PT Bank SBI Indonesia (Bank SBI Indonesia)

Pada tanggal 5 September 2000, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *demand loan* dari Bank SBI Indonesia dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000 yang dijamin dengan pengalihan hak atas piutang pembiayaan konsumen. Fasilitas ini terakhir diperpanjang pada tanggal 19 September 2011, dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2012 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 7.500.000.000 dan dibebani tingkat suku bunga antara 12,75%.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, menjaminkan barang yang telah diserahkan sebagai jaminan untuk fasilitas kredit ini kepada pihak lain dan menarik dana melebihi plafond fasilitas kredit yang telah ditentukan, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank SBI Indonesia.

### e. PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu)

Pada tanggal 25 Januari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *installment loan* dari Bank Windu dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 13% per tahun dan dijamin dengan hak pengalihan atas piutang pembiayaan konsumen (*cessie*).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, menjaminkan dan/atau menggadaikan barang yang telah dijaminkan kepada Bank Windu; membubarkan perusahaan; menjual seluruh atau sebagian harta Perusahaan kecuali transaksi yang berhubungan dengan menjalankan usaha; melakukan investasi pada perusahaan lainnya; memberikan jaminan perusahaan dan meminjamkan uang kepada pihak lain kecuali untuk kepentingan usaha; serta mendapat pinjaman dari pihak ketiga kecuali untuk kepentingan usaha.

### f. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 11 Agustus 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *installment loan* dari BCA dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000. Maksimal pencairan fasilitas

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

ini sebesar 70% dari piutang pokok lancar yang dialihkan dan tidak boleh melebihi batas maksimum fasilitas tersebut. Fasilitas pembiayaan ini jatuh tempo pelunasan pada tanggal 11 Agustus 2011 dengan tingkat suku bunga 11,25% per tahun dan dijamin dengan hak pengalihan atas piutang pembiayaan konsumen. Pada Tanggal 19 September 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *installment loan* dari BCA dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000. Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan dan membubarkan Perusahaan; mengikat diri sebagai penjamin dan meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya kecuali untuk kegiatan usaha yang normal dan mengubah status kelembagaan, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA.

### g. PT Bank Mitraniaga (Bank Mitraniaga)

Pada tanggal 17 Januari 2001, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa kredit rekening koran dan *term loan* dari Bank Mitraniaga yang dijamin dengan pengalihan hak atas piutang pembiayaan konsumen, aset tetap kendaraan dan aset sewaan, dengan batas maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 3.000.000.000 dan Rp 1.000.000.000, dengan tingkat suku bunga antara 18% sampai 20% per tahun. Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2004. Perpanjangan terakhir fasilitas kredit *term loan* dilakukan pada tanggal 1 Juli 2004, dengan batas maksimum sebesar Rp 2.000.000.000 dan tingkat suku bunga 15% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 1 Juli 2007. Pada tahun 2007, fasilitas pinjaman *term loan* telah dilunasi oleh Perusahaan. Sedangkan fasilitas kredit rekening koran diperpanjang sampai dengan 17 Januari 2010 dengan tingkat suku bunga 16% per tahun. Pada tahun 2010 dan 2010, fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh Perusahaan.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, menjual atau melepaskan barang yang dijaminkan kepada Bank Mitraniaga; mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit; membubarkan atau melikuidasi Perusahaan; melakukan merger, akuisisi atau menjual sebagian besar Perusahaan; mengadakan perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham, direksi dan komisaris Perusahaan; menjadi penjamin hutang pihak lain; mengalihkan pinjaman kepada pihak manapun juga; melakukan investasi yang mengakibatkan dampak negatif terhadap pengelolaan Perusahaan dan mengalihkan sebagian atau seluruhnya hak dan/atau Liabilitas Perusahaan kepada pihak lain, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mitraniaga.

### h. PT Bank Victoria International (Bank Victoria)

Pada tanggal 23 Maret 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Victoria dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 13% per tahun dan dijamin dengan hak pengalihan atas piutang pembiayaan konsumen (*cessie*).

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, menjual atau melepaskan barang yang dijaminkan kepada Bank Victoria; mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit; membubarkan atau melikuidasi Perusahaan; melakukan merger, akuisisi atau menjual sebagian besar Perusahaan; mengadakan perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham, direksi dan komisaris Perusahaan; menjadi penjamin hutang pihak lain; mengalihkan pinjaman kepada pihak manapun juga; melakukan investasi yang mengakibatkan dampak negatif terhadap pengelolaan Perusahaan dan mengalihkan sebagian atau seluruhnya hak dan/atau kewajiban Perusahaan kepada pihak lain, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Victoria.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

### i. PT Bank Muamalat Indonesia (Bank Muamalat)

Pada tanggal 23 Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan *al musyarakah* dari Bank Muamalat dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000, dijamin dengan hak pengalihan atas piutang pembiayaan konsumen (*cessie*) dan tingkat marjin keuntungan per tahun sebesar 12%. Jangka waktu fasilitas pembiayaan ini selama 3 tahun dengan jangka waktu penarikan selama 1 tahun.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, melakukan penjualan, menjaminkan dan mentransfer sebagian atau seluruh aset yang dijaminkan ke Bank Muamalat.

Pada tanggal 30 September 2011, hutang bank telah dikurangkan dengan biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan hutang bank sebesar Rp 704.541.719 (Catatan 2b.2).

## 11. ANGSURAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini merupakan jumlah angsuran pembiayaan konsumen dari nasabah yang diterima di muka oleh Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 8.996.833.829 dan Rp 8.710.994.799.

## 12. HUTANG LAIN – LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2011	31 Desember 2010
Uang muka sewa operasi	974.199.822	1.276.902.379
Uang muka dari pelanggan	437.381.423	1.119.666.867
Titipan asuransi	1.862.284.808	736.629.915
Jumlah	3.273.866.053	3.133.199.161

Uang muka sewa operasi merupakan penerimaan di muka atas pendapatan sewa operasi kendaraan (Catatan 7) yang belum direalisasi pada akhir tahun.

Titipan asuransi merupakan jumlah pembayaran premi asuransi oleh konsumen kepada Perusahaan tetapi belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

## 13. PERPAJAKAN

### a. Hutang pajak

	30 September 2011	31 Desember 2010
Pajak Pertambahan Nilai	36.683.000	40.584.449
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	39.931.204	137.840.630
Pasal 23	142.903	1.794.583
Pasal 25	774.026.618	
Pasal 29	765.802.196	877.219.440
Jumlah	1.616.585.921	1.057.439.102

### b. Beban pajak penghasilan tahun berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak menurut laporan laba rugi

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

komersial dengan laba rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	21.409.416.724	24.711.363.136
<u>Beda Waktu:</u>		
Pendapatan ditangguhkan pengakuannya	-	1.239.008.520
Beban imbalan kerja	-	512.460.279
Biaya terkait langsung dengan Perolehan hutang bank	-	( 459.026.091 )
<u>Beda Tetap:</u>		
Pendapatan yang dikenakan pajak final: Jasa giro dan bunga deposito	( 51.481.566 )	( 65.545.545 )
Taksiran laba fiskal tahun berjalan	<u>21.357.935.158</u>	<u>25.938.260.299</u>
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	5.339.483.750	6.484.565.000
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pasal 23	( 85.301.931 )	( 112.165.957 )
Pasal 25	( 4.488.379.623 )	( 5.495.179.603 )
Hutang pajak penghasilan	<u>765.802.196</u>	<u>877.219.440</u>

Taksiran laba fiskal Perusahaan pada 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

### c. Pajak tangguhan

Perhitungan taksiran penghasilan pajak tangguhan pada tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Aset (Liabilitas) pajak tangguhan		
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja (	991.956.951 )	449.822.732
Pendapatan ditangguhkan pengakuannya	-	309.752.130
Biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan hutang bank	-	( 114.756.523 )
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen	-	( 1.636.775.290 )
Penambahan konsumen	-	-
Akhir	<u>( 991.956.951 )</u>	<u>( 991.956.951 )</u>

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI telah menandatangani Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, tentang Perubahan keempat atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983, tentang Pajak Penghasilan. Peraturan ini mengatur pengenaan tarif tunggal untuk perhitungan Pajak Badan sebesar 25%.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan *sistem self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.



## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

### 14. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 September 2011 Nilai nominal Rp 100 per saham		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Majujaya Terus Sejahtera	120.000.000	30,00	12.000.000.000
PT Artha Securities Indonesia	96.630.000	24,16	9.663.000.000
Sukardi Tandijono Tang	71.975.000	17,99	7.197.500.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	113.395.000	27,85	11.139.500.000
Jumlah	400.000.000	100,00	40.000.000.000

Pemegang Saham	31 Desember 2010 Nilai nominal Rp 100 per saham		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah
PT Majujaya Terus Sejahtera	120.000.000	30,00	12.000.000.000
PT Artha Securities Indonesia	96.630.000	24,16	9.663.000.000
Henry Bing Siang Lim	70.000.000	17,50	7.000.000.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	113.370.000	28,34	11.337.000.000
Jumlah	400.000.000	100,00	40.000.000.000

### 15. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan selisih antara nilai nominal saham perdana Perusahaan dengan harga pasar saham atas penjualan saham perdana kepada masyarakat. Saldo agio saham sebesar Rp 6.429.000.000 adalah jumlah agio setelah dikurangi dengan biaya emisi penerbitan saham baru sebesar Rp 571.000.000.

### 16. CADANGAN MENURUT UNDANG-UNDANG

Sesuai dengan pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai "Perusahaan Terbatas", Perusahaan diwajibkan menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersih untuk dana cadangan menurut undang-undang, sampai dana cadangan tersebut mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 12 Juni 2008, yang telah diaktakan dengan akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 40, tanggal 12 Juni 2008, Notaris di Jakarta, Perusahaan telah menyetujui untuk membentuk cadangan menurut Undang-Undang sebesar Rp 8.000.000.000.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

### 17. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pendapatan pembiayaan konsumen, untuk periode Sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 43.619.905.125 dan Rp 34.410.271.710

---

### 18. PENDAPATAN SEWA OPERASI

Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir 30 September 2011 dan 2010, pendapatan sewa operasi masing-masing sebesar Rp 4.547.237.633 dan Rp 3.910.260.454, merupakan pendapatan sewa operasi kendaraan bermotor (operating lease) berdasarkan kontrak dengan pihak ketiga.

---

### 19. PENDAPATAN USAHA LAIN – LAIN

Rincian pendapatan usaha lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Bunga dan jasa giro	51.481.566	48.848.107
Laba penghapusan aset tetap	167.363.291	177.403.400
Jumlah	<u>218.844.857</u>	<u>226.251.507</u>

---

### 20. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

Pada 30 September 2011 dan 2010, beban bunga dan keuangan adalah sebesar Rp 12.603.817.629 dan Rp 6.387.353.070.

---

### 21. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Rincian beban administrasi dan umum adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Penyusutan aset sewaan (Catatan 7)	3.600.820.314	2.527.196.353
Sewa kantor	832.012.797	784.222.675
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	542.079.615	784.561.477
Transportasi dan perjalanan dinas	465.092.600	397.451.232
Telekomunikasi	247.058.942	242.010.681
Jasa profesi	298.086.286	201.812.800
Perbaikan dan pemeliharaan	280.152.993	203.807.600
Keperluan kantor	400.572.304	328.350.751
Perijinan	261.221.600	119.600.970
Iklan dan promosi	68.290.950	68.527.150
Jamuan dan representasi	78.772.593	59.983.153
Jumlah	<u>7.074.160.994</u>	<u>5.717.524.842</u>

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

### 22. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan tidak melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

---

### 23. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menetapkan manfaat untuk karyawan yang mencapai usia pensiun 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Manfaat tersebut tidak didanai.

Rincian berikut ini menjelaskan komponen dari imbalan kerja bersih untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011 dan 2010, yang diakui pada laporan laba rugi dan nilai yang diakui pada neraca atas Liabilitas imbalan kerja yang ditentukan oleh PT Sigma Aktuarindo, aktuaris independen.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Tingkat diskonto	9,3 %	10 %
Tingkat kenaikan gaji	8 %	8 %
Tingkat mortalita	TMI – II 1999	TMI – II 1999
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun

Mutasi Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 30 September 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
Saldo awal tahun	1.799.290.928	1.286.830.649
Penambahan selama tahun berjalan	<u>-</u>	<u>512.460.279</u>
Jumlah	<u><u>1.799.290.928</u></u>	<u><u>1.799.290.928</u></u>

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan pada tanggal 30 September 2011 dan 2010 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2004).

---

### 24. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
Laba bersih	16.069.932.974	14.585.449.387
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar	400.000.000	400.000.000
Laba per saham dasar	40,17	36,46

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

### 25. INFORMASI SEGMENT USAHA

Kegiatan utama Perusahaan pada tahun 2011 dan 2010 meliputi beberapa segmen usaha sebagai berikut:

- a. Pembiayaan konsumen
- b. Sewa operasi

Informasi hasil bersih segmen berdasarkan jenis pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2011</u>	<u>30 September 2010</u>
<u>Pembiayaan konsumen:</u>		
Pendapatan pembiayaan konsumen	43.619.905.125	34.410.271.710
<u>Dikurangi:</u>		
Bunga pinjaman	( 12.603.817.629 )	( 6.387.353.070 )
Beban administrasi dan umum	( 10.771.932.948 )	( 9.393.662.421 )
Hasil bersih segmen pembiayaan konsumen	20.244.154.548	18.629.256.219
<u>Sewa operasi:</u>		
Pendapatan sewa operasi	4.547.237.633	3.910.260.454
<u>Dikurangi:</u>		
Penyusutan aset sewaan	( 3.600.820.314 )	( 2.527.196.353 )
Hasil bersih segmen sewa operasi	946.417.319	1.383.064.101
<u>Lain-lain:</u>		
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	51.481.566	48.848.107
Laba atas penjualan aset sewaan	-	-
Laba Penghapusan Aktiva Tetap	167.363.291	177.403.400
Hasil segmen lain-lain	218.844.857	226.251.507
Jumlah hasil bersih segmen	21.409.416.724	20.238.571.827
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	21.409.416.724	20.238.571.827

### 26. KONTINJENSI

Pada tanggal 1 Juli 2003, Goal Trading Asset Ltd., perusahaan yang berkedudukan di British Virgin Island, melalui kuasa hukumnya Kantor Hukum Lontoh & Kailimang dengan suratnya No. 101/LK-SU/VII/03, menyatakan bahwa kliennya Goal Trading Asset Ltd adalah pemenang tender atas aset Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) berupa pinjaman Perusahaan kepada BPPN sebesar Rp 14.416.333.333.

Berdasarkan hasil pembahasan bersama yang dilakukan penasehat hukum independen Perusahaan dengan Kantor Hukum Lontoh & Kailimang mengenai hal tersebut di atas, tidak ditemukan adanya bukti-bukti otentik dan kuat yang mendukung keabsahan pinjaman tersebut, sehingga tidak terdapat dasar hukum yang sah untuk menentukan adanya kewajiban pembayaran oleh Perusahaan atas pinjaman tersebut.

Bahwa dengan adanya perjanjian No. 19 yang dibuat dihadapan notaris Sinta Susikto, S.H., tanggal 7 Juni 2000, Eddie Wibowo dan Jaegopal Hutapea, keduanya pemegang saham lama

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2011 dan 2010, Dan Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010  
(Dalam satuan rupiah)

---

Perusahaan secara bersama-sama menyatakan kesediaannya bertanggung jawab penuh atas kewajiban-kewajiban yang timbul terhadap Perusahaan yang diakibatkan oleh transaksi sebelum adanya pengalihan saham.

Sampai dengan tanggal laporan ini, belum terdapat penyelesaian secara hukum atas masalah tersebut.

---

### 27. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010:

- a. Standar dan interpretasi yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:
    - PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengenai “Penyajian Laporan Keuangan”
    - PSAK No. 2 (Revisi 2009) mengenai “Laporan Arus Kas”
    - PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengenai “Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri”
    - PSAK No. 5 (Revisi 2009) mengenai “Segmen Operasi”
    - PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”
    - PSAK No. 12 (Revisi 2009) mengenai “Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama”
    - PSAK No. 15 (Revisi 2009) mengenai “Investasi pada Entitas Asosiasi”
    - PSAK No. 19 (Revisi 2010) mengenai “Aset Tak Berwujud”
    - PSAK No. 22 (Revisi 2010) mengenai “Kombinasi Bisnis”
    - PSAK No. 23 (Revisi 2010) mengenai “Pendapatan”
    - PSAK No. 25 (Revisi 2009) mengenai “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan”
    - PSAK No. 48 (Revisi 2009) mengenai “Penurunan Nilai Aset”
    - PSAK No. 57 (Revisi 2009) mengenai “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi”
    - PSAK No. 58 (Revisi 2009) mengenai “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”
    - ISAK No. 7 (Revisi 2009) mengenai “Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus”
    - ISAK No. 9 mengenai “Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna-operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa”
    - ISAK No. 10 mengenai “Program Loyalitas Pelanggan”
    - ISAK No. 11 mengenai “Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik”
    - ISAK No. 12 mengenai “Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer”
    - ISAK No. 14 mengenai “Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web”
  - b. Standar dan interpretasi yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:
    - PSAK No. 10 (Revisi 2010) mengenai “Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing”
    - ISAK No. 13 mengenai “Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri”
- Manajemen Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan.

# **PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**

**LAPORAN KEUANGAN  
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2011 DAN 2010,  
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010**